EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGEMBANGAN TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI, PRODUK, PROYEK, DAN PORTOFOLIO

Mardhatillah[1], Rifqah Husnul Khatimah[2], Remiswal[3], Khadijah[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia*
E-mail : [1]mardhatillah1310@gmail.com, [2]rifqah.husnul.khatimah@uinib.ac.id, [3]remiswal@uinib.ac.id, [4]khadijahmpd@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perkembangan kurikulum menuntut pendidik untuk menerapkan penilaian autentik yang mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara nyata melalui berbagai teknik penilaian. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan teknik dan instrumen penilaian diri, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai konsep, karakteristik, langkah pengembangan, kelebihan dan kekurangan, serta implementasi keempat jenis penilaian tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian diri berperan dalam membentuk sikap reflektif, kejujuran, dan tanggung jawab peserta didik. Penilaian produk berfungsi mengukur kemampuan menghasilkan karya yang kreatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian proyek mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan manajemen waktu. Sementara itu, penilaian portofolio memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan melalui kumpulan hasil kerja yang terdokumentasi. Implementasi keempat teknik penilaian tersebut dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemandirian, serta karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang valid, objektif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran agar proses evaluasi dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci : *Penilaian Autentik, Penilaian Diri, Penilaian Produk, Penilaian Proyek, Penilaian Portofolio, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil evaluasi juga menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat serta melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan (Arikunto, 2018; Sudijono, 2016).

Perkembangan kurikulum di Indonesia menuntut pendidik untuk menerapkan sistem penilaian yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Penilaian autentik menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Kunandar, 2015; Majid, 2017).

Penilaian autentik mencakup beberapa bentuk penilaian, yaitu penilaian diri, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian diri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap kemampuan, sikap, dan hasil belajar yang telah dicapai. Penilaian ini berperan dalam membentuk karakter jujur, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik (Arifin, 2017; Kunandar, 2015). Sementara itu, penilaian produk digunakan untuk menilai hasil karya yang dihasilkan peserta didik, penilaian proyek menilai kemampuan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu, sedangkan penilaian portofolio digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan (Majid, 2017; Sudjana, 2016).

Meskipun demikian, implementasi penilaian autentik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian, menentukan indikator, menetapkan kriteria penilaian, serta mengembangkan rubrik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan mengenai pengembangan instrumen penilaian turut menjadi faktor yang menyebabkan pelaksanaan penilaian autentik belum berjalan secara optimal. Akibatnya, hasil penilaian sering kali belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara objektif, komprehensif, dan berkesinambungan (Sudjana, 2016; Kunandar, 2015).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknik penilaian autentik sangat penting karena pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter, sikap religius, dan keterampilan praktik keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan teknik dan instrumen penilaian diri, produk, proyek, dan portofolio perlu dilakukan secara sistematis agar proses evaluasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, objektif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Arifin, 2017; Majid, 2017).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, karakteristik, langkah-langkah pengembangan, serta implementasi teknik dan instrumen penilaian diri, produk, proyek, dan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan sistem penilaian yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan penelitian (Zed, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku, artikel ilmiah, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan pengembangan teknik dan instrumen penilaian diri, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa referensi utama yang digunakan antara lain karya Arikunto (2018), Kunandar (2015), Majid (2017), Sudijono (2016), Arifin (2017), Purwanto (2013), dan Sudjana (2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan, meliputi konsep dasar, karakteristik, langkah-langkah pengembangan instrumen, kelebihan dan kekurangan, serta implementasi penilaian diri, produk, proyek, dan portofolio dalam pembelajaran PAI (Arifin, 2017; Kunandar, 2015). Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur secara sistematis. Analisis dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik serta penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sudijono, 2016; Majid, 2017).

Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai pentingnya pengembangan teknik dan instrumen penilaian diri, produk, proyek, dan portofolio sebagai upaya meningkatkan efektivitas, objektivitas, dan kualitas proses evaluasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Diri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian diri merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai kemampuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, membangun sikap jujur, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai (Kunandar, 2015; Arifin, 2017).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian diri memiliki peran yang sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Guru dapat meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap perilaku keagamaan yang telah dilakukan, seperti kedisiplinan melaksanakan salat, kebiasaan membaca Al-Qur'an, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama (Sudijono, 2016).

Pelaksanaan penilaian diri memerlukan instrumen yang terstruktur dan mudah dipahami. Guru dapat menggunakan angket, lembar refleksi, maupun jurnal harian yang berisi indikator penilaian yang jelas. Penyusunan indikator yang tepat akan membantu peserta didik memberikan penilaian secara objektif dan meminimalkan munculnya bias penilaian (Arikunto, 2018).

Berdasarkan hasil kajian, penilaian diri memiliki beberapa kelebihan. Pertama, peserta didik menjadi lebih sadar terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Kedua, penilaian diri mampu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Ketiga, penilaian diri dapat membentuk karakter jujur dan disiplin yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Kunandar, 2015).

Meskipun demikian, penilaian diri juga memiliki keterbatasan. Sebagian peserta didik cenderung memberikan penilaian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, guru perlu melakukan verifikasi melalui observasi langsung agar hasil penilaian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Arifin, 2017).

Dalam implementasinya, penilaian diri dapat diterapkan secara berkala pada setiap akhir pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, penilaian diri tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik (Sudijono, 2016).

Tabel 1. Instrumen Penilaian Diri (Materi Kejujuran dalam kehidupan sehari-hari)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengerjakan tugas tanpa mencontek		
2	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan		
3	Saya berkata jujur kepada guru dan teman		
4	Saya mengembalikan barang yang bukan milik saya		
5	Saya tidak memanipulasi hasil pekerjaan		

Indikator penilaian diri

a) Kejujuran dalam mengerjakan tugas
b) Tanggung jawab terhadap tugas
c) Kedisiplinan belajar
d) Keaktifan dalam pembelajaran
e) Kemampuan melakukan refleksi diri

Rubrik penilaian diri

Skor	Kriteria
4	Selalu melakukan
3	Sering melakukan
2	Kadang-kadang melakukan
1	Tidak pernah melakukan

Analisis Hasil

Dari hasil survey Peserta didik memperoleh skor 18 dari skor maksimum 20.

$$\text{Nilai} = \frac{18}{20}\text{X}100 = 90$$

Interpretasi :

- 86-100= sangat baik
- 71-85= baik
- 56-70= cukup

- ≤55= kurang

Maka peserta didik termasuk kategori ***Sangat Baik.***

Penilaian Produk dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian produk merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Produk yang dihasilkan dapat berupa benda nyata, karya tulis, maupun media pembelajaran yang menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik (Majid, 2017).

Dalam pembelajaran PAI, penilaian produk dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti pembuatan kaligrafi, poster dakwah, video praktik ibadah, rangkuman materi, dan karya tulis sederhana tentang nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan (Purwanto, 2013).

Pelaksanaan penilaian produk dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain ketepatan isi, kreativitas, kerapian, sistematika penyajian, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu menyusun rubrik penilaian yang jelas agar proses evaluasi dapat berlangsung secara objektif dan transparan (Sudjana, 2017).

Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian produk memiliki banyak manfaat. Penilaian ini mampu meningkatkan kreativitas, melatih keterampilan berpikir inovatif, dan mendorong peserta didik untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Selain itu, peserta didik juga belajar mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk karya yang bermanfaat (Majid, 2017).

Namun, penilaian produk juga memiliki tantangan tersendiri. Guru memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melakukan evaluasi terhadap setiap hasil karya peserta didik. Perbedaan kemampuan antar peserta didik juga dapat memengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa rubrik penilaian yang digunakan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut (Arikunto, 2018).

Penerapan penilaian produk dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses penciptaan karya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam (Purwanto, 2013).

Materi PAI : Membuat Poster Dakwah tentang Akhlak Terpuji.

Indikator penilaian produk

- Kesesuaian isi materi
- Kreativitas desain
- Kerapian produk
- Ketepatan penggunaan dalil
- Kejelasan pesan dakwah

Rubrik penilaian produk

Aspek	**4**	**3**	**2**	**1**
Isi	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
Kreativitas	Sangat kreatif	Kreatif	Cukup	Kurang
Kerapian	Sangat rapi	Rapi	Cukup rapi	Tidak rapi
Dalil	Sangat tepat	Tepat	Kuramg tepat	Tidak tepat

Pesan	Sangat jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

Analisis hasil penilaian produk

Skor : Isi : 4, Kreativitas : 4, Kerapian : 3, Dalil : 4, Pesan : 3.

Total= 18

Nilai : 18/20X100= 90, Jadi kategori masuk kepada ***Sangat Baik***

Analisis menunjukkan peserta didik mampu menghasilkan poster yang kretaif dan sesuai materi, namun masih perlu meningkatkan aspek kerapian dan kejelasan pesan.

Penilaian Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian proyek merupakan teknik penilaian yang menilai proses dan hasil pekerjaan yang dilakukan peserta didik dalam periode waktu tertentu. Penilaian ini menekankan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kerja sama, dan tanggung jawab (Kunandar, 2015). Dalam pembelajaran PAI, proyek yang dapat diberikan antara lain penelitian sederhana tentang perilaku jujur, kegiatan bakti sosial, praktik pengurusan jenazah, penyusunan jadwal kegiatan keagamaan, serta presentasi tokoh-tokoh Islam. Kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2017).

Tahapan pelaksanaan penilaian proyek dimulai dari menentukan tujuan proyek, menyusun indikator, menjelaskan prosedur pelaksanaan, melakukan monitoring, dan mengevaluasi hasil akhir proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pengerjaan berlangsung (Sudijono, 2016). Berdasarkan hasil kajian, penilaian proyek memiliki beberapa kelebihan, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan mengelola waktu. Peserta didik juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Purwanto, 2013).

Di sisi lain, penilaian proyek juga memiliki kelemahan. Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan pengawasan yang intensif dari guru. Selain itu, penilaian proyek memerlukan rubrik yang rinci agar hasil penilaian dapat dilakukan secara objektif dan adil (Arikunto, 2018). Implementasi penilaian proyek dalam pembelajaran PAI mampu membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penilaian proyek menjadi salah satu teknik penilaian yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran modern (Kunandar, 2015).

Materi PAI : Penelitian sederhana tentang perilaku jujur peserta didik di sekolah.

Indikator Penilaian proyek

- Perencanaa proyek
- Pengumpulan data
- Kerjasama kelompok
- Ketepatan waktu
- Laporan hasil proyek

Rubrik penilaian proyek

Aspek	**4**	**3**	**2**	**1**
Perencanaan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup	Kurang
Pengumpulan data	Sangat akurat	Akurat	Cukup	Kurang
Kerja sama	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Ketepatan waktu	Tepat	Hampir tepat	Terlambat	Sangat terlambat

Laporan	Sangat sistematis	Sistematis	Cukup	Kurang

Analisis hasil penilaian proyek

- Total skor diperoleh = 17
- Nilai = 17/20X100=85, Jadi kategori ***Baik***
- Analisis : kelompok telah mampu menyelesaikan proyek dengan baik, tetapi perlu meningkatkan kualitas laporan dan ketepatan pengumpulan data.

Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian portofolio merupakan teknik penilaian yang dilakukan melalui pengumpulan hasil kerja peserta didik selama periode tertentu sebagai bukti perkembangan belajar. Portofolio memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan peserta didik secara berkelanjutan (Majid, 2017). Dalam pembelajaran PAI, portofolio dapat berupa hafalan ayat Al-Qur'an, ringkasan materi, laporan praktik ibadah, tugas individu, dan refleksi pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut disusun secara sistematis dan dievaluasi secara berkala oleh guru (Kunandar, 2015).

Pelaksanaan penilaian portofolio dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan tujuan penilaian, menentukan jenis karya yang dikumpulkan, menyusun indikator, membuat rubrik, dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik (Arifin, 2017). Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian portofolio memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik dapat melihat perkembangan kemampuan yang dimiliki dari waktu ke waktu sehingga terdorong untuk terus memperbaiki hasil belajarnya (Sudjana, 2017).

Selain itu, penilaian portofolio juga membantu guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik. Namun, pengelolaan portofolio memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup banyak karena guru harus memeriksa setiap dokumen yang dikumpulkan (Sudijono, 2016).

Penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk mempermudah pengelolaan portofolio. Portofolio digital memungkinkan peserta didik menyimpan hasil pekerjaan secara sistematis sehingga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi (Arikunto, 2018).

Materi PAI :

- Hafalan ayat Al-Qur’an
- Ringkasan materi
- Laporan praktik ibadah
- Refleksi pembelajaran
- Tugas individu

Rubrik penilaian portofolio

Aspek	**4**	**3**	**2**	**1**
Kelengkapan	**S**angat lengkap	Lengkap	Cukup	Kurang
Isi	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Kerapian	Sangat rapi	Rapi	Cukup	Kurang
Kreativitas	Sangat kreatif	Kreatif	Cukup	Kurang
Perkembangan	Sangat meningkat	Meningkat	Cukup	Kurang

Analisis hasil

Skor yang diperoleh = 19

Nilai = 19/20X100= 95, jadi masuk ke dalam kategori **Sangat Baik.**

Analisis menunjukkan peserta didik mengalami perkembangan belajar yang signifikan serta mampu menyusun protofolio secara lengkap dan sistematis.

Tantangan dan Strategi Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, banyaknya jumlah peserta didik, dan kurangnya pemahaman guru dalam menyusun instrumen penilaian (Kunandar, 2015).

Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama karena guru harus menilai berbagai aspek pembelajaran secara bersamaan. Selain itu, banyaknya peserta didik menyebabkan proses evaluasi menjadi lebih kompleks dan memerlukan manajemen yang baik (Arifin, 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru mengenai pengembangan instrumen penilaian. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi dalam menyusun indikator, rubrik, dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran (Sudijono, 2016).

Pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu mempermudah proses penilaian. Penggunaan platform pembelajaran digital memungkinkan guru menyimpan, mengelola, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara lebih efisien (Arikunto, 2018).

Secara keseluruhan, implementasi penilaian diri, produk, proyek, dan portofolio memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keempat teknik penilaian tersebut mampu membantu guru menilai peserta didik secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal (Purwanto, 2013; Majid, 2017).

KESIMPULAN

Penilaian diri, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik yang berperan penting dalam mengukur capaian pembelajaran peserta didik secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keempat teknik penilaian tersebut tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung (Kunandar, 2015; Majid, 2017).

Pengembangan instrumen penilaian yang baik memerlukan perencanaan yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan indikator, penetapan kriteria penilaian, hingga penyusunan rubrik yang jelas dan objektif. Instrumen yang dirancang dengan tepat akan membantu pendidik memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan kemampuan peserta didik serta mendukung proses evaluasi yang lebih efektif dan berkelanjutan (Arikunto, 2018; Arifin, 2017).

Implementasi penilaian diri, produk, proyek, dan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan dan menerapkan

berbagai teknik penilaian autentik agar proses evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku (Sudijono, 2016; Purwanto, 2013).

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan sistem penilaian yang lebih objektif, komprehensif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2017*). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fitriani, N. (2022). Efektivitas Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), 85–96.*

Hidayat, M. (2024). Pengembangan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 34–48.*

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta: Rajawali Pers.

Majid, A. (2017*). Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Pratama, D. (2023). Implementasi Penilaian Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 11(1), 55–68.*

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 45–58.*

Sani, R. A. (2016*). Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, S. (2020). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 120–132.*

Zed, M. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.